



Bahan Pendalaman Iman  
Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) Rekat 2023

# YESUS HADIR dalam keluargaku



Komisi Remaja Katolik Keuskupan Surabaya

**Bahan Pendalaman Iman Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2023  
Bagi Remaja Katolik Keuskupan Surabaya**

# **YESUS HADIR DALAM KELUARGAKU**

Buku Pegangan Pendamping

*Untuk kalangan sendiri/ tidak untuk dijual*

**Tim Penyusun  
Komisi Remaja Katolik Keuskupan Surabaya**

Nihil Obstat : Surabaya, 4 Agustus 2023

Oleh : RD Dominicus Mardiyatto R. S  
Ketua Komisi Remaja Katolik Keuskupan Surabaya

Imprimatur : Surabaya, 8 Agustus 2023

Oleh : RD Yosef Eka Budi Susila  
Vikaris Jenderal Keuskupan Surabaya



## **PENGANTAR**

Halo Kakak-kakak Pendamping .... Jumpa lagi di pendalaman iman Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2023. Masih dalam tahun keluarga, tema BKSNI kita tahun ini berjudul Yesus Hadir dalam Keluargaku. Dalam tema ini kita diajak untuk merefleksikan kembali akan kehadiran Yesus yang kadangkala kurang kita sadari dalam keluarga.

Kita tahu bahwa keluarga adalah sekolah iman, di mana dalam keluargalah iman kita dibentuk supaya dapat berakar, bertumbuh, berkembang dan berbuah. Maka tema-tema kecil pertemuan kita pada BKSNI kali ini mau mengajak untuk melihat kembali bagaimana keluargaku berakar dalam Kristus, bertumbuh dalam Kristus, berkembang dalam Kristus dan akhirnya bagaimana keluargaku dapat berbuah dalam Kristus.

Nah itulah tema-tema yang akan kita perdalam dan renungkan dalam BKSNI tahun ini ... Bagaimana? Penasaran kan? Ayo ajak teman-teman remaja untuk ikut pendalaman iman BKSNI ya supaya kita semua semakin dapat mengetahui, mengenal dan mencintai keluarga kita dengan tetap berpusat kepada Kristus.

Selamat mengikuti pendalaman iman BKSNI ya! Tuhan memberkati.

Ketua Komisi Rekat Keuskupan Surabaya  
Surabaya, 04 Agustus 2023

## DAFTAR ISI

Cover Dalam .....	ii
Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Catatan Susunan Bahan Pertemuan .....	v
<b>Pertemuan 1 Keluargaku Berakar dalam Kristus .....</b>	<b>1</b>
<b>Pertemuan 2 Keluargaku Bertumbuh dalam Kristus .....</b>	<b>10</b>
<b>Pertemuan 3 Keluargaku Berkembang dalam Kristus .....</b>	<b>21</b>
<b>Pertemuan 4 Keluargaku Berbuah dalam Kristus .....</b>	<b>30</b>
Sumber Pustaka .....	38

## CATATAN SUSUNAN BAHAN PERTEMUAN

### **Lagu Pembuka**

Lagu pembuka diberikan untuk mencairkan suasana di awal pertemuan. Lagu dapat diganti dengan judul lain dengan tujuan serupa.

### **Doa Pembuka**

Doa pembuka dapat didoakan oleh remaja atau pendamping; dapat juga diganti dengan doa spontan dari remaja.

### **Pengantar**

Pengantar disampaikan oleh pendamping dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum isi pertemuan hari itu.

### **Aktivitas**

Aktivitas ditujukan untuk membantu remaja agar lebih memahami pesan pertemuan yang dikaitkan dengan situasi keseharian remaja. Dapat dikreasi kembali sesuai situasi remaja di Paroki masing-masing.

### **Renungan**

Renungan yang berisi pesan dalam pertemuan dapat disampaikan oleh pendamping.

### **Aksi Perutusan**

Aksi perutusan merupakan aksi konkrit sederhana yang dapat dilakukan oleh remaja setelah selesai mengikuti pertemuan. Dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok.

### **Doa Penutup**

Doa penutup dapat didoakan oleh remaja, atau diganti dengan doa spontan.

### **Lagu Penutup**

Lagu penutup sebagai lagu penutup pertemuan, sedapat mungkin disesuaikan dengan tema pertemuan.

#1

# Keluargaku Berakar dalam Kristus



## Lagu Pembuka

### I Love You Jesus

I love You Jesus, deep down in my heart  
I love You Jesus, deep down in my heart  
Talk about deep, deep, down, down  
Deep down in my heart  
Think about deep, deep, down, down  
Deep down in my heart



[https://youtu.be/2OIKq-ul\\_y8](https://youtu.be/2OIKq-ul_y8)

## Pengantar

Teman-teman Remaja yang terkasih, tidak terasa perjalanan iman kita bersama dengan Gereja telah mulai memasuki Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI). Apa sih Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) itu? 📖

Bulan September telah dikhususkan oleh Gereja Katolik Indonesia sebagai Bulan Kitab Suci Nasional. Di setiap Keuskupan dilakukan berbagai kegiatan untuk mengisi bulan BKSNI ini, mulai di Lingkungan, Wilayah, Paroki, biara, maupun di kelompok-kelompok kategorial. Misalnya: lomba baca Kitab Suci, pendalaman Kitab Suci di lingkungan, pameran buku, dan sebagainya.

Kenapa ya, bulan September menjadi bulan yang khusus untuk Gereja lebih mendalami Kitab Suci? 🤔

Dalam sidang MAWI 1977 (Majelis Agung Waligereja Indonesia, sekarang KWI Konferensi Waligereja Indonesia), para Uskup menetapkan agar satu hari Minggu tertentu dalam tahun Gerejawi ditetapkan sebagai hari Minggu Kitab Suci Nasional. Hari Minggu yang dimaksudkan adalah hari Minggu pertama bulan September. Dalam perkembangan selanjutnya, keinginan umat untuk membaca dan mendalami Kitab Suci semakin berkembang. Satu Minggu dirasa tidak cukup lagi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seputar Kitab Suci. Maka, kegiatan-kegiatan ini berlangsung sepanjang bulan September dan bulan ke-9 ini sampai sekarang menjadi Bulan Kitab Suci Nasional.

Wow 🤩 Jadi ternyata tradisi mendalami Kitab Suci dalam berbagai bentuk ternyata sudah berlangsung cukup lama dan terus berkembang. Keren yaa! 😄

Tahun ini, Gereja Katolik Keuskupan Surabaya memiliki tema Bulan Kitab Suci Nasional yang sejalan dengan tema Pastoral tahun 2024 berkaitan dengan Keluarga, yaitu: Yesus Hadir dalam Keluargaku.

Yaaa ... Betul 👍 Kita berharap dengan semakin mendalami Kitab Suci, kita semakin mengenal Yesus yang selalu hadir dan menyertai perjalanan iman keluarga kita semua.

Dalam pertemuan Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) kali ini, kita akan mendalami tentang pertumbuhan iman dalam keluarga. Pada awal permenungan, kita akan diajak untuk semakin BERAKAR dalam Kristus, membangun pondasi iman yang kuat dan teguh. Setelah kita berakar, kita BERTUMBUH, pertumbuhan iman kita hendaknya juga seiring dengan pondasi yang kita bangun dalam Kristus. 🌱

Setelah kita mampu bertumbuh, tentunya kita diharapkan dapat semakin BERKEMBANG, agar pertumbuhan iman kita dapat semakin terarah. Bukti nyata bahwa iman yang tumbuh semakin berkembang adalah kasih kita kepada Tuhan dan sesama juga semakin berkembang dan merekah.

Pada akhirnya muara proses beriman kita dalam Bulan Kitab Suci Nasional tahun ini berfokus pada BERBUAH. Buah apa yang kita hasilkan dari proses pertumbuhan iman kita? Buah yang manis, nikmat atau malahan buah yang masam dan tidak lezat untuk disantap? 🍇

Pada pertemuan yang pertama ini, kita diajak untuk semakin berakar dalam Kristus, artinya kita diajak untuk semakin membenamkan diri dalam Kristus, membangun pondasi iman yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman masa kini. Agar dengan berakar dalam Kristus, pondasi iman kita semakin kuat, kita dimampukan untuk semakin bertumbuh dalam iman pengharapan dan kasih.

Yuk kita mulai proses ini dengan penuh sukacita, agar melalui Sabda-Nya kita dapat semakin mampu membangun pondasi iman yang kuat dan teguh.

## Doa Pembuka

✝ Ya Tuhan Allah kami, pada hari ini kami akan memulai proses kami untuk semakin mencintai Engkau melalui Sabda-Mu. Bukalah hati dan budi kami agar Sabda-Mu menjadi pelita bagi langkah kami, dan cahaya untuk menerangi jalan kami. Ajarilah kami untuk mampu membangun pondasi iman kami di atas batu yang teguh dan kokoh agar kami pun semakin teguh dalam iman pengharapan dan kasih kami pada-Mu. Engkau yang kami puji dan kami muliakan sepanjang segala abad. Amin. ✝

## Aktivitas

### “Menara Kita”

Cara bermain :

- Peserta yang hadir dibagi menjadi beberapa kelompok
- Masing-masing anggota kelompok boleh menggunakan setiap barang yang mereka bawa pada saat itu sebagai sarana untuk bermain



- Yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok adalah “membuat menara” dari barang/benda yang dimiliki dalam kelompok tersebut
- Setiap kelompok harus menyusun “menara” dengan dasar yang kokoh dan setinggi mungkin
- Pendamping bisa memilih 1 kelompok yang berhasil menyusun menara yang paling tinggi dan paling kokoh dengan ketahanan uji waktu berdiri sesuai yang ditentukan (misal: 30 detik-1 menit). Pendamping dapat menguji menara dengan mengipasi, atau cara yang lain.

### *Pemaknaan Permainan*

Ketika membangun sebuah menara diperlukan pondasi yang kuat dan kokoh agar menara itu tidak mudah roboh. Diperlukan sebuah strategi dalam menyusunnya, mulai dari memilih bahan pondasi yang paling kuat, lalu disusun sedemikian rupa sehingga menara yang disusun dapat berdiri menjulang tinggi, kokoh dan kuat. Seperti yang teman-teman lakukan, ketika mau menyusun sebuah menara bersama dalam kelompok menggunakan bahan yang ada. Teman-teman harus menentukan dari benda-benda yang teman-teman kumpulkan, mana yang bisa menjadi pondasi yang kuat sehingga bisa menahan benda-benda lain yang akan disusun.

### **Bacaan Kitab Suci**

#### **Matius 7:24-27 Dua Macam Dasar**

<sup>24</sup>"Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.  
<sup>25</sup>Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. <sup>26</sup>Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. <sup>27</sup>Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya."

### **Renungan**

Teman Remaja yang terkasih,

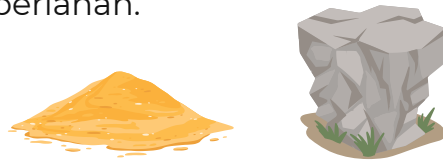
Seperti yang kalian tahu, rumah adalah tempat untuk berlindung dan bernaung bagi semua orang yang ada di dalamnya. Maka sudah selayaknya setiap rumah dibangun dengan perencanaan yang baik sehingga setiap orang yang bernaung di dalamnya dapat merasakan kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan.





Setiap rumah hendaknya dibangun di atas pondasi yang kokoh agar setiap bangunan yang dibangun dapat bertahan dengan baik dalam waktu yang lama. Pembangunan rumah hendaknya diawali dengan penyusunan rencana, dan pembangunan pondasi yang kuat.

Pada hari ini dalam bacaan Kitab Suci, kita diperdengarkan 2 jenis media pendirian pondasi, yaitu batu dan pasir. Mereka yang mendirikan pondasi di atas batu dapat membangun pondasi yang kuat karena ada batu” yang menahan terjangan gerusan tanah yang menerjang. Sedangkan mereka yang membangun di atas pasir dianggap “bodoh” karena kekuatan dasar yang mengikat pondasi tidak ada. Apabila ada terjangan maka pondasi itu akan tergerus dan hancur perlahan.



Sebagai orang beriman, membangun pondasi iman yang kuat hendaknya menjadi sebuah keharusan, agar kehidupan pribadi dan keluarga tetap kokoh bertahan. Ada banyak gempuran yang mengakibatkan “bangunan” keluarga kita menjadi terkikis dan hancur secara perlahan. Oleh karena itu, pondasi iman pada Tuhan dapat meneguhkan menguatkan kita dalam menghadapi setiap persoalan yang muncul.

Teman Remaja terkasih, 😊

Menjalani usia remaja di masa kini bukanlah hal yang mudah. Kalian menghadapi banyak tantangan, tawaran berbagai pilihan, arus informasi yang deras tanpa batas. Juga termasuk persoalan hubungan sebagai anak dalam keluarga, sebagai siswa dalam sekolah, dan sebagai teman dalam pergaulan.

Ada kalanya kalian merasa bingung harus pilih yang mana, harus bersikap seperti apa, menjalani hidup dengan bagaimana. "Apakah aku harus selalu mengikuti tren, ikut arus teman-temanku, terbenam dan terjebak dalam gawai sepanjang hari, atau seperti apa?" Karena kalau tidak kalian ikuti, ada ketakutan bahwa nanti tidak punya teman, tidak masuk *circle*, jadi *culun* sendiri, dan lainnya. Ya, kadang, situasi sekitarmu banyak menawarkan hal-hal yang nampaknya lebih menyenangkan akan tetapi menyesatkan dan bisa membawamu semakin jauh dari Tuhan. 😞

Di satu sisi, kalian juga sudah bisa mulai merasakan dalam hati bahwa kadang apa yang ditawarkan oleh sekitarmu itu tidak selalu sesuai dengan hati nuranimu. Tidak selalu sesuai dengan apa yang selama ini diajarkan dalam iman Katolik. Untuk itulah pentingnya memiliki pondasi iman yang benar dan kuat. 😊

Kalau kalian senantiasa berpegang pada nilai, value, prinsip atau dasar imanmu, maka kalian tidak gampang terpengaruh hal-hal yang buruk. Karena

tiap kali kalian menghadapi tawaran atau situasi yang membingungkan, langsung saja cek, sudahkah sesuai dengan ajaran iman. Misal *nih*, kalian tetap berupaya untuk rajin dan disiplin bahkan ketika yang di luar menawarkan kemudahan keberhasilan yang instan. Lalu, kalian tetap berusaha memiliki hati yang memaafkan, ketika yang lain malah mengajarkan untuk balas dendam. Dan kalian tetap menjaga kekudusan hidupmu, ketika yang lain mengajakmu melihat dan melakukan sesuatu yang tidak kudus. *Amazing deh!* 😊

Lantas, bagaimana *sih* caranya membangun pondasi iman yang kuat yang berakar dalam Tuhan Yesus. Tentu yang pertama adalah bangunlah hubungan yang dekat dan akrab dengan Tuhan Yesus. Kenali lebih dalam siapa Diri-Nya, bacalah Sabda-Nya dalam Kitab Suci, bersatulah dengan-Nya dalam Perayaan Ekaristi, dan senantiasa berdoa pada-Nya. Lama-lama, kalian akan sungguh merasakan keteguhan untuk senantiasa melaksanakan kehendak-Nya.

Jadikan Tuhan Yesus sebagai Sahabat terbaikmu. Karena Ia sungguh dan selalu mengasihimu. Lalu, mulailah juga ajak keluargamu, Papa, Mama, kakak, adik, semuanya untuk membangun pondasi iman yang kuat dalam Tuhan Yesus. 😊

## **Aksi**

Mengisi ceklist batu pondasi iman bersama dengan keluarga selama seminggu depan.

## **Doa Penutup**

### **Doa untuk Keluarga (Puji Syukur no 162)**

✝ Ya Allah, Bapa sekalian insan, Engkau menciptakan manusia dan menghimpun mereka menjadi satu keluarga, yakni keluarga-Mu sendiri. Engkau pun telah memberi kami keluarga teladan, yakni keluarga kudus Nazaret, yang anggota-anggotanya sangat takwa kepada-Mu dan penuh kasih satu sama lain. Terima kasih Bapa, atas teladan yang indah ini.

Semoga keluarga kami selalu Kau dorong untuk meneladan Keluarga Kudus Nazaret. Semoga keluarga kami tumbuh menjadi keluarga Kristen yang sejati yang dibangun atas dasar iman dan kasih: kasih akan Dikau dan kasih antar semua anggota keluarga. Ajarlah kami hidup menurut Injil, yaitu rukun, ramah, bijaksana, sederhana, saling menyayangi, saling menghormati, dan saling membantu dengan ikhlas hati.

Hindarkanlah keluarga kami dari marabahaya dan malapetaka; sertailah kami dalam suka dan duka; tabahkanlah kami bila kami sekeluarga menghadapi masalah-masalah. Bantulah kami agar tetap bersatu padu dan sehati sejiwa; hindarkan kami dari perpecahan dan percekocokan.

Jadikanlah keluarga kami ibarat batu yang hidup untuk membangun jemaat-Mu menjadi Tubuh Kristus yang rukun dan bersatu padu. Berilah kepada keluarga kami rezeki yang cukup. Semoga kami sekeluarga selalu berusaha hidup lebih baik di tengah-tengah jemaat dan masyarakat.

Jadikanlah keluarga kami garam dan terang dalam masyarakat. Semoga keluarga kami selalu setia mengamalkan peran ini kendati harus menghadapi aneka tantangan.

Ya Bapa, kami berdoa pula untuk keluarga yang sedang dilanda kesulitan. Dampingilah mereka agar jangan patah semangat. Terlebih kami sangat prihatin untuk keluarga-keluarga yang berantakan. Jangan biarkan mereka ini hancur. Sebaliknya berilah kekuatan kepada para anggotanya untuk membangun kembali keutuhan keluarga. Semua ini kami mohon kepada-Mu, Bapa keluarga umat manusia, dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan kami. Amin. †

## Lagu Penutup

### Jangan Lelah

Jangan lelah bekerja di ladang-Nya Tuhan  
Roh Kudus yang beri kekuatan yang mengajar dan menopang  
Tiada lelah bekerja di ladang-Nya Tuhan  
Yang selalu mencukupkan akan segalanya

*Reff:*

Ratakan tanah bergelombang  
Timbunlah tanah yang berlubang  
Menjadi siap dibangun  
Di atas dasar iman

<https://youtu.be/Lbih-v74hN0>



## Rumah Kita

Hanya bilik bambu tempat tinggal kita  
Tanpa hiasan, tanpa lukisan  
Beratap jerami, beralaskan tanah  
Namun, semua ini punya kita  
Memang semua ini milik kita sendiri

Hanya alang-alang pagar rumah kita  
Tanpa anyelir, tanpa melati  
Hanya bunga bakung tumbuh di halaman  
Namun, semua itu punya kita  
Memang semua itu milik kita

Haruskah kita beranjak ke kota  
Yang penuh dengan tanya  
Lebih baik di sini  
Rumah kita sendiri  
Segala nikmat dan anugerah Yang Kuasa  
Semuanya ada di sini  
Rumah kita



<https://youtu.be/pryhtbcTiZs>

# Pondasi Iman Keluarga

Matius 7:24 "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu

## Doa Bersama

- Setiap hari
- Di hari tertentu

S M T W T F S  
○ ○ ○ ○ ○ ○ ○

## Baca Kitab Suci Bersama

- Setiap hari
- Di hari tertentu

S M T W T F S  
○ ○ ○ ○ ○ ○ ○

## Rosario Bersama

- Setiap hari
- Di hari tertentu

S M T W T F S  
○ ○ ○ ○ ○ ○ ○

## Misa Ekaristi

- Setiap hari
- Di hari tertentu

S M T W T F S  
○ ○ ○ ○ ○ ○ ○



#2

# Keluargaku Bertumbuh dalam Kristus





## Lagu Pembuka

### Tangan Tuhan Sedang Merenda

Apa yang kau alami kini  
Mungkin tak dapat engkau mengerti  
Satu hal tanamkan di hati  
Indah semua yang Tuhan beri

Tuhanmu tak akan memberi  
Ular beracun pada yang minta roti  
Cobaan yang engkau alami  
Tak melebihi kekuatanmu

Tangan Tuhan sedang merenda  
Suatu karya yang agung mulia  
Saatnya 'kan tiba nanti  
Kau lihat pelangi kasih-Nya

[https://youtu.be/U\\_U1lyO1tu4](https://youtu.be/U_U1lyO1tu4)



## Pengantar

Halo, Teman-teman Remaja salam jumpa! 😊 Teman-teman masih ingat apa yang kita renungkan di BKSAN pertemuan pertama? *Yup*, kita membahas tentang Keluarga yang Berakar dalam Kristus. Nah, dalam BKSAN ke-2 ini teman-teman akan diajak untuk bertumbuh dalam iman. Untuk mendalami tema Keluarga Bertumbuh dalam Kristus, kita akan nonton film dan bersama-sama belajar bertumbuh dari cerita keluarga St. Monika dan dari bacaan Lazarus yang dibangkitkan. Kira-kira pembelajaran apa ya yang dapat kita temukan dari pertemuan hari ini? Mari kita awali dengan berdoa bersama ... 🙏

## Doa Pembuka

† Allah Bapa Yang Maha Baik, kami bersyukur atas keluarga, saudara dan teman-teman yang hadir dalam hidup kami. Melalui mereka, kami dapat merasakan cinta kasih-Mu yang nyata dalam hidup kami. Pada hari ini kami berkumpul bersama untuk mendalami pertumbuhan iman kami dalam keluarga. Semoga Engkau turut hadir dan menyertai sepanjang proses kami, sehingga kami dapat meneladan Putra-Mu Tuhan kami Yesus Kristus. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin. †



## Aktivitas

Nonton Film Kisah Hidup Santa Monika



<https://www.youtube.com/watch?v=k9OKOSKp29k>

*Sinopsis berikut ini merupakan bahan pengayaan bagi pendamping, sehingga tidak perlu dibacakan/disampaikan semua pada Rekat.*

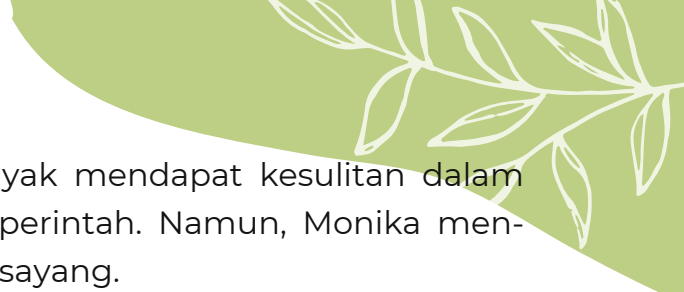
### **Riwayat Hidup - St. Monika - Teladan para ibu**

Monika dilahirkan di kota Thagaste, Afrika Utara. Keluarga Monika termasuk golongan yang terkemuka, sebuah keluarga kristen yang saleh dan taat beribadah. Monika diasuh oleh seorang pelayan perempuan yang lebih berpengaruh daripada ibunya sendiri. Dia dididik secara ketat dan keras, khususnya dalam hal makan dan minum.

Pada usia yang masih tergolong muda, Monika menikah dengan Patrisius. Patrisius adalah seorang yang kasar, mudah marah, tidak setia, peminum, dan mempunyai ekonomi yang tidak memadai. Ia juga seorang kafir yang tidak percaya kepada Tuhan. Menghadapi sifat suaminya yang jauh dari sempurna itu, Monika yang saleh, berdoa dan memohon Tuhan memberikan rahmat pertobatan kepada Patrisius.

Kehidupan Monika dan suaminya jauh dari kebahagiaan. Terdapat perbedaan yang begitu jauh, Monika adalah seorang yang lemah lembut, sedangkan suaminya seorang yang kasar. Monika dengan penuh kesetiaan dan ketabahan menanggung semua beban itu. Monika juga seorang ibu yang menjadi penegak yang bijak dan pendamai dalam setiap perselisihan dengan orang lain. Berkat doa Monika yang tak kunjung putus itu, akhirnya Patrisius dibaptis sesaat sebelum ia meninggal pada tahun 370.

Perkawinan Monika dan Patrisius ini membuahkan tiga orang anak, yaitu Agustinus, Navigius, dan Perpetua. Agustinus lahir pada hari Minggu tanggal 13 November 354. Ia seorang anak yang nakal, suka berbohong, dan selalu mencari alasan untuk menghindari dari tugas belajarnya. Ia juga malas, suka mencuri, dan suka memukul. Akan tetapi, Agustinus adalah seorang anak



yang pandai dan selalu berdoa. Monika banyak mendapat kesulitan dalam mendidik Agustinus, karena ia tidak mau diperintah. Namun, Monika mendidik anaknya dengan rasa keibuan dan kasih sayang.


Monika adalah ibu yang senantiasa mengikuti perjalanan hidup anaknya dan tidak pernah meninggalkannya, walaupun sang anak pernah mengecewakannya. Contohnya, Agustinus yang menjauh dari Gereja. Di kemudian hari Agustinus sendiri mengatakan, "Karena kebaikan ibuku, aku bisa mendapatkan segala yang terbaik yang telah kuperoleh." Monika dengan antusias mengajarkan dan menceritakan pada anak-anaknya tentang Allah, tentang Kristus.

Pada usia enam belas tahun, Agustinus menghabiskan masa remajanya dengan berkeliaran bersama teman-temannya yang sedang dilanda perasaan jenuh dan bosan. Mereka sering melakukan dosa. Bahkan, ayahnya sendiri bangga akan hal itu. Sebaliknya, Monika terus berdoa dan menasihatinya. Agustinus pernah menjalani kehidupan bersama seorang wanita. Akibatnya, lahirlah seorang putra hasil hubungan mereka di tahun 372. Anak tersebut diberi nama Adeodatus.

Suatu ketika Agustinus membaca sebuah buku yang berjudul "Hortensius" dengan tujuan agar dia bisa pandai berbicara. Ternyata dia tersentuh bahwa bukan hawa nafsu yang dicari, tetapi kehidupan rohanilah yang memberikan ketenangan. Akan tetapi, Agustinus tidak puas dengan ajaran Kitab Suci, maka dia berkenalan dengan sebuah aliran, yaitu Manikheisme. Ulah Agustinus ini membuat Monika semakin sedih dan menangis tak hentinya sambil berdoa. Air mata Monika lebih deras daripada air mata seorang ibu yang melihat anaknya meninggal dunia.

Akhirnya Monika menghadap seorang Uskup dan meminta supaya Uskup itu berbicara kepada Agustinus untuk melepaskan dirinya dari aliran Manikheisme itu. Selama sembilan tahun Agustinus mengikuti aliran itu. Disertai deraian air mata, Monika terus-menerus berdoa dengan tekun dan setia untuk pertobatan anaknya. Selama mengikuti aliran itu Agustinus tidak mendapatkan kepuasan. Kemudian, dia berencana untuk ke Roma. Ibunya tidak mengizinkannya, namun Agustinus tetap pada keputusannya dan pergi ke Roma.

Sampailah Agustinus di Roma. Dia tidak betah dan tinggal selama setahun dengan penuh kekecewaan dan penderitaan. Dia merasa seperti orang asing. Suatu saat dia sakit parah dan hampir meninggal. Pada saat itu ada perubahan dalam hatinya. Perlahan-lahan dia mulai berpaling dari aliran itu. Dia menyadari bahwa ini berkat doa-doa ibunya yang setiap hari ke Gereja dan dengan ratap tangis berdoa untuk keselamatannya. Akhirnya, Agustinus sembuh dari sakitnya dan dia mulai teringat akan ibunya.



Pada tahun 384, Agustinus pergi ke Milano. Di sana dia bertemu dengan Uskup Ambrosius, seorang ahli pidato yang terkenal. Agustinus disambut dengan baik dan penuh kebabakan. Dia menjadi rajin dan setia ke Gereja untuk mendengarkan khotbah dari Uskup Ambrosius.

Tak lama kemudian Monika menyusuri jejak Agustinus hingga ke Milano. Ketika Agustinus bertemu dengan ibunya, dia menceritakan bahwa dia telah lepas dari aliran Manikheisme. Saat itu Agustinus berumur tiga puluh tahun. Monika berkata bahwa ia percaya demi Kristus bahwa sebelum ia mati ia melihat putranya bertobat dan menjadi seorang Katolik. Itulah keyakinan dari Monika.

Pergulatan terjadi pada Agustinus setelah dia bertemu dengan Uskup Ambrosius. Uskup Ambrosius mengatakan bahwa jalan keselamatan manusia terdapat dalam Tuhan Yesus Kristus dan dalam Kitab Suci. Kata-kata inilah yang mengusik hatinya dan melegakannya. Akhirnya, Agustinus sadar, walau dalam kegelisahan bahwa dia merindukan keselamatan itu. Agustinus membaca di dalam Galatia 5:17 (juga dalam Roma 7:19) bahwa “Keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging karena keduanya bertentangan.” Dia juga tercengang dan kagum dengan kisah tentang Antonius Pertapa.

Akhirnya, seiring dengan berjalannya waktu Monika menyertai pembaptisan Agustinus dan Adeodatus. Agustinus dibaptis oleh Uskup Ambrosius. Waktu itu hari Minggu Paskah tanggal 25 April tahun 387. Monika meneteskan air mata kebahagiaan karena menyaksikan kelahiran baru anaknya. Setelah itu mereka kembali ke Afrika.

Pada suatu ketika, Agustinus dan Monika bersandar pada sebuah jendela di kediaman mereka di Ostia. Mereka tenggelam dalam pembicaraan tentang hal-hal rohani. Begitu asyiknya hingga keduanya mengalami ekstase. Rupanya Monika tahu bahwa ajalnya kian mendekat, dan dia telah menyelesaikan pekerjaan yang Allah berikan kepadanya, yaitu mempertobatkan Agustinus.

Pada usia 56 tahun, Monika meninggal dunia karena serangan demam yang hebat. Hati Agustinus sedih luar biasa. Dalam kesendiriannya Agustinus mengenang kembali kebaikan dan kesetiaan ibunya yang sangat suci. Ia menangis sepuas-puasnya.

Sungguh teladan hidup St. Monika menyatakan bahwa doa dan tangisan yang tak kunjung putus akan didengarkan oleh Tuhan. Ia menjadi teladan istimewa para ibu dalam membesarkan anak-anaknya, juga bagi para janda yang menjalani masa-masa ditinggal pergi sang suami. Pada setiap tanggal 27 Agustus, Gereja menghormati Santa Monika secara istimewa.

*Sumber: <http://www.hkytegal.org/2011/10/santa-monika-teladan-para-ibu.html>*

## Pemaknaan Kisah St. Monika

Teman-teman Remaja yang terkasih, 😊

Kalian sudah pernah mendengar kisah seorang Ibu yang begitu mencintai anaknya seperti St Monika? Kita meyakini bahwa tidak ada satupun dari ibu yang ada di dunia ini yang menginginkan hal yang buruk terjadi pada anak-anaknya. Setiap ibu, setiap orang tua tentunya akan memberikan bekal yang terbaik bagi tumbuh kembang anak-anaknya. St Monika memberikan bekal iman yang sungguh dibutuhkan St Agustinus, sehingga tanpa henti dia berdoa bagi keselamatan jiwa putranya.

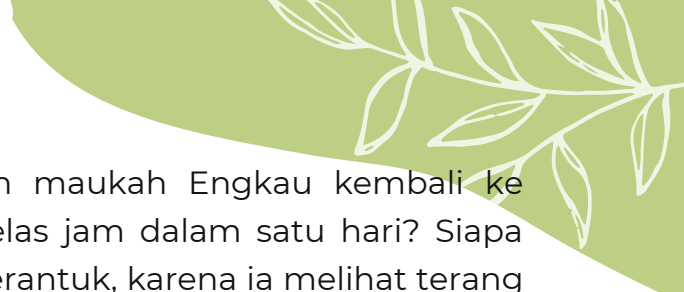
Teman Remaja yang terkasih, mengalami hidup dalam keluarga sangat penting bagi pribadi kita. Idealnya, keluarga menjadi tempat kita lahir dan bertumbuh. Dalam keluarga, kita mendapatkan cinta tanpa syarat (bdk. DOCAT 117), seperti St. Monika yang mengungkapkan cinta itu dengan sabar dan tekun berdoa, berusaha agar keluarganya dapat hidup kudus. Akan tetapi, kita tahu bahwa St Monika mengalami banyak kesulitan dalam mewujudkan cita-cita hidup kudus dalam keluarganya. Kesulitan yang ia alami justru membuat ia semakin erat berpegang pada Kristus yang ia imani. St Monika bertumbuh dalam iman bersama Kristus. Ia berjuang agar keluarganya pun nantinya bertumbuh dalam iman pada Kristus. Perjuangannya selama bertahun-tahun, pada akhirnya membuat keluarganya kembali pada Tuhan.

Mari kita simak juga bacaan hari ini yang menceritakan perjuangan keluarga untuk bertumbuh dalam iman.

## Bacaan Kitab Suci

### Yohanes 11:1-44 Lazarus dibangkitkan

<sup>1</sup>Ada seorang yang sedang sakit, namanya Lazarus. Ia tinggal di Betania, kampung Maria dan adiknya Marta. <sup>2</sup>Maria ialah perempuan yang pernah meminyaki kaki Tuhan dengan minyak mur dan menyekanya dengan rambutnya. <sup>3</sup>Dan Lazarus yang sakit itu adalah saudaranya. Kedua perempuan itu mengirim kabar kepada Yesus: "Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit." <sup>4</sup>Ketika Yesus mendengar kabar itu, Ia berkata: "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan." <sup>5</sup>Yesus memang mengasihi Marta dan kakaknya dan Lazarus. <sup>6</sup>Namun setelah didengar-Nya, bahwa Lazarus sakit, Ia sengaja tinggal dua hari lagi di tempat, di mana Ia berada; <sup>7</sup>tetapi sesudah itu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Mari kita kembali lagi ke Yudea." <sup>8</sup>Murid-murid itu berkata kepada-Nya: "Rabi, baru-baru ini orang-orang



Yahudi mencoba melempari Engkau, masih maukah Engkau kembali ke sana?"<sup>9</sup>Jawab Yesus: "Bukankah ada dua belas jam dalam satu hari? Siapa yang berjalan pada siang hari, kakinya tidak terantuk, karena ia melihat terang dunia ini.<sup>10</sup>Tetapi jikalau seorang berjalan pada malam hari, kakinya terantuk, karena terang tidak ada di dalam dirinya."<sup>11</sup>Demikianlah perkataan-Nya, dan sesudah itu Ia berkata kepada mereka: "Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya."<sup>12</sup>Maka kata murid-murid itu kepada-Nya: "Tuhan, jikalau ia tertidur, ia akan sembuh."<sup>13</sup>Tetapi maksud Yesus ialah tertidur dalam arti mati, sedangkan sangka mereka Yesus berkata tentang tertidur dalam arti biasa.<sup>14</sup>Karena itu Yesus berkata dengan terus terang: "Lazarus sudah mati;<sup>15</sup>tetapi syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat belajar percaya. Marilah kita pergi sekarang kepadanya."<sup>16</sup>Lalu Tomas, yang disebut Didimus, berkata kepada teman-temannya, yaitu murid-murid yang lain: "Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia."<sup>17</sup>Maka ketika Yesus tiba, didapati-Nya Lazarus telah empat hari berbaring di dalam kubur.<sup>18</sup>Betania terletak dekat Yerusalem, kira-kira dua mil jauhnya.<sup>19</sup>Di situ banyak orang Yahudi telah datang kepada Marta dan Maria untuk menghibur mereka berhubung dengan kematian saudaranya.<sup>20</sup>Ketika Marta mendengar, bahwa Yesus datang, ia pergi mendapatkan-Nya. Tetapi Maria tinggal di rumah.<sup>21</sup>Maka kata Marta kepada Yesus: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.<sup>22</sup>Tetapi sekarang pun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya."<sup>23</sup>Kata Yesus kepada Marta: "Saudaramu akan bangkit."<sup>24</sup>Kata Marta kepada-Nya "Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman."<sup>25</sup>Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,<sup>26</sup>dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"<sup>27</sup>Jawab Marta: "Ya, Tuhan, aku percaya, bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia."<sup>28</sup>Dan sesudah berkata demikian ia pergi memanggil saudaranya Maria dan berbisik kepadanya: "Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau."<sup>29</sup>Mendengar itu Maria segera bangkit lalu pergi mendapatkan Yesus.<sup>30</sup>Tetapi waktu itu Yesus belum sampai ke dalam kampung itu. Ia masih berada di tempat Marta menjumpai Dia.<sup>31</sup>Ketika orang-orang Yahudi yang bersama-sama dengan Maria di rumah itu untuk menghiburnya, melihat bahwa Maria segera bangkit dan pergi ke luar, mereka mengikutinya, karena mereka menyangka bahwa ia pergi ke kubur untuk meratap di situ.<sup>32</sup>Setibanya Maria di tempat Yesus berada dan melihat Dia, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti

tidak mati.”<sup>33</sup> Ketika Yesus melihat Maria menangis dan juga orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dia, maka masygullah hati-Nya. Ia sangat terharu dan berkata:<sup>34</sup> "Di manakah dia kamu baringkan?" Jawab mereka: "Tuhan, marilah dan lihatlah!"<sup>35</sup> Maka menangislah Yesus.<sup>36</sup> Kata orang-orang Yahudi: "Lihatlah, betapa kasih-Nya kepadanya!"<sup>37</sup> Tetapi beberapa orang di antaranya berkata: "Ia yang memelekkkan mata orang buta, tidak sanggupkah ia bertindak, sehingga orang ini tidak mati?"<sup>38</sup> Maka masygullah pula hati Yesus, lalu ia pergi ke kubur itu. Kubur itu adalah sebuah gua yang ditutup dengan batu.<sup>39</sup> Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati." <sup>40</sup>Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?"<sup>41</sup> Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadahkan ke atas dan berkata: "Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku.<sup>42</sup> Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." <sup>43</sup>Dan sesudah berkata demikian, berserulah ia dengan suara keras: "Lazarus, marilah ke luar!"<sup>44</sup> Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi."

## Renungan

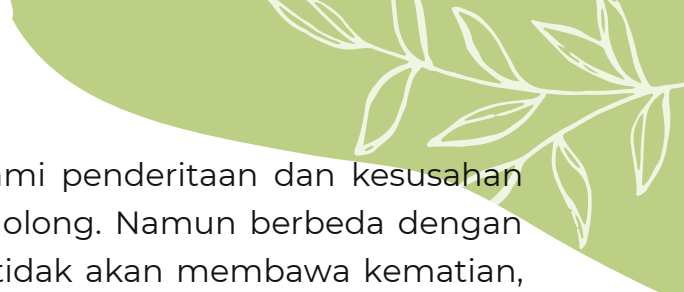
Teman Remaja yang terkasih, 😊

Setelah minggu lalu kita belajar tentang berakar dalam Kristus dengan membangun pondasi iman. Kali ini kita belajar tentang bagaimana keluarga bertumbuh dalam Kristus. Bila kita sudah meletakkan akar iman kita pada Yesus, tentu kita pun boleh bertumbuh semakin kuat dalam hikmat dan kebenaran-Nya.

Kita pun juga tahu bahwa ketika sebuah tanaman bertumbuh, tidak selalu akan bisa merasakan situasi yang selalu baik-baik saja. Ada kalanya mengalami musim kering, angin badai yang kencang, ditebang sembarangan, dan sebagainya. Begitu pun dalam kehidupan iman, terkadang kita mengalami musim yang baik, semua berjalan lancar. Tapi ada kalanya, kita mengalami cobaan, menghadapi godaan, merasakan pergumulan iman yang berat. Justru di saat yang berat itulah, kita dapat semakin kuat bertumbuh di dalam Tuhan. Seperti dalam bacaan hari ini, yang mengisahkan sebuah keluarga yang mengalami saat berat dalam hidup mereka. 🌱🌱🌱

Bacaan dalam Injil Yohanes menceritakan Maria dan Marta yang datang kepada Yesus, memberi tahu bahwa Lazarus sedang sakit. Harapan kita ketika





memberi kabar bahwa kita sedang mengalami penderitaan dan kesusahan pasti saudara kita bergegas datang dan menolong. Namun berbeda dengan Yesus, Dia hanya mengatakan: "Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan." Yesus lebih memilih untuk menunda datang dan menyembuhkan Lazarus, hingga pada akhirnya Lazarus meninggal. 🙏

Maria dan Marta berduka karena Lazarus saudara laki-lakinya meninggal dunia. Bisa jadi, kita juga pernah mengalami duka karena ditinggalkan salah satu anggota keluarga kita. Ketika kesusahan kita akan mencari bantuan kepada orang yang paling dekat dengan keluarga kita, dengan harapan pasti permintaanku tidak akan ditolak.

Ketika Yesus datang bertemu dengan Maria dan Marta setelah 4 hari Lazarus terbaring dalam Kubur, mereka menangis di hadapan Yesus dan berkata: "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati..." Yesus pun menjawab: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?". Kepercayaan Maria dan Marta membawa kebangkitan bagi Lazarus dan melalui peristiwa kebangkitan Lazarus, kemuliaan Allah sungguh dinyatakan. 😊

Teman Remaja yang terkasih...

Ketika membutuhkan bantuan seringkali kita nampak memaksa, tidak sabar dan ingin segera diutamakan, seakan-akan persoalan kitalah yang paling berat. Ada kalanya kita juga seperti Maria dan Marta, kita protes dan menyalahkan orang lain atas kesedihan yang kita alami. Namun, kehadiran Yesus membawa keselamatan kepada keluarga Maria dan Marta. Kepercayaan Marta dan Maria membawa kehidupan bagi Lazarus.

Seringkali keluarga kita dihadapkan pada permasalahan sulit yang tidak ada jalan keluar. Maria dan Marta menyampaikan permasalahan yang dihadapi pada Yesus, dan Yesus terkesan "menunda" untuk menolong, tetapi sejatinya Yesus sedang memberi kita kesempatan untuk berproses dalam iman kita. Apakah kita bisa seperti Maria dan Marta yang mau percaya bahwa pertolongan pasti akan datang? Apakah kita juga mau setia pada proses yang kita jalani?

Film St. Monika dan bacaan Kitab Suci hari ini memberikan pelajaran kepada kita untuk mau bertumbuh dengan setia pada proses, setia dalam menunggu waktu Tuhan. Dan pada akhirnya kita diajak untuk percaya bahwa persoalan yang kita alami akan menunjukkan kemuliaan-Nya. Mengandalkan Tuhan, menyerahkan persoalan pada-Nya yang mengerti segala-Nya bukanlah hal yang mudah. Seringkali kita tidak "sabar" untuk menantikan pertolongan



Tuhan, sehingga kita mencari jalan pintas yang kadang membawa kita semakin jauh dari Tuhan.

Kita diajak untuk percaya pada-Nya, agar kita mampu memandangi segala persoalan dengan cara Tuhan memandangi. Dan kita bisa bertumbuh bersama Tuhan dalam setiap persoalan yang kita alami dalam keluarga. Dan pada akhirnya kita bisa melihat kemuliaan Tuhan melalui persoalan yang dihadapi. Tuhan sudah tahu apa yang kita butuhkan. Tuhan tahu waktu terbaik buat kita. Tuhan memberikan pertolongan bukan saat kita sedang sedih dan terpuruk tetapi ketika kita sudah siap menerima kehadiran Tuhan dalam hati kita, dalam diri kita dan dalam keluarga kita. 😊

## Aksi

Berdoa bersama keluarga dengan ujud doa di setiap harinya

## Doa Penutup

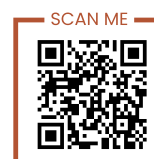
✝ Ya Bapa, kami bersyukur kepada-Mu atas proses yang boleh kami lalui bersama teman-teman Rekat ini. Semoga pertemuan hari ini dapat menumbuhkan iman kami dan membawa kebaikan dalam keluarga kami. Jadikanlah kami Remaja Katolik yang terus mau belajar dan setia terhadap proses yang kami lalui dalam hidup sehari-hari dan ajarlah kami untuk menyadari kehadiran-Mu dalam setiap persoalan yang kami hadapi. Semua doa ini kami haturkan kehadirat-Mu dengan perantaraan Tuhan kami Yesus Kristus. Amin. ✝

## Lagu Penutup

### Waktu Tuhan Pasti yang Terbaik

Bila Kau ijinkan sesuatu terjadi  
Ku percaya semua untuk kebaikanku  
Bila nanti telah tiba waktu-Mu  
Ku percaya kuasa-Mu  
Memulihkan hidupku

Waktu Tuhan pasti yang terbaik  
Walau kadang tak mudah dimengerti  
Lewati cobaan, ku tetap percaya  
Waktu Tuhan pasti yang terbaik



<https://youtu.be/inGJFNryAwQ>

# Family Prayer

Ujud Doa

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Kesan

Matius 18:20 "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku,  
di situ Aku ada di tengah-tengah mereka

#3

# Keluargaku Berkembang dalam Kristus



## Lagu Pembuka

### Kasih Nikita

Kasih pasti lemah lembut  
Kasih pasti memaafkan  
Kasih pasti murah hati  
Kasih-Mu kasih-Mu Tuhan  
Ajarilah kami ini saling mengasihi  
Ajarilah kami ini saling mengampuni  
Ajarilah kami ini kasih-Mu ya Tuhan  
Kasih-Mu tulus tiada batasnya



<https://www.youtube.com/watch?v=wvbO7KXXzF4>

### Kasih Putut

Andaikan aku fasih berbicara  
Namun tak punya cinta kasih  
Ku bagai gong yang bergaung  
Andai imanku mampu pindahkan gunung  
Namun tak punya cinta kasih  
Ku tiada berguna

Kasih itu sabar, murah hati  
Percaya, tak angkuh dan tak dengki  
Kasih itu tak memegahkan diri  
Kasih itu kekal serta abadi

Andaikan aku mendermakan hartaku  
Namun tak punya cinta kasih  
Tiada berartilah aku  
Kasih itu sabar, murah hati  
Percaya, tak angkuh dan tak dengki  
Kasih itu tak memegahkan diri  
Kasih kekal dan abadi



[https://www.youtube.com/watch?v=35UY0\\_-HX5A](https://www.youtube.com/watch?v=35UY0_-HX5A)

## Pengantar

👋 Salam jumpa Teman Remaja terkasih, bagaimana kabar kalian? Masih semangat untuk ikut pertemuan pada hari ini? Hmm ... tidak terasa ya hari ini kita sudah memasuki pertemuan ketiga. Pada pertemuan hari ini kita diajak untuk merenungan tema “Keluarga Berkembang dalam Kristus”. Pada hari ini kita akan mendengarkan bacaan tentang kasih yang menjadi dasar dari kehidupan kita. Tidak hanya mendengarkan kitapun diajak untuk menyadari bahwa kita ada di tengah-tengah keluarga karena kasih kedua orang tua kita. Maka kitapun diutus untuk hidup dalam kasih. Bagaimana hidup dalam kasih itu? Nah... mari kita siapkan hati kita terlebih dulu untuk memulai pertemuan kita dengan doa. 🙏

## Doa Pembuka

†Ya, Tuhan Allah Bapa kami, pujian dan syukur kami naikkan kepada-Mu, karena kebijaksanaan dan kasih-Mu. Engkau memberikan kemampuan kepada kami untuk mencari, mengenali, dan mengasihi kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang ada di sekeliling kami. Terima kasih ya Tuhan karena Engkau telah menyatukan kedua orang tua, adik kakak, sanak saudara dan diri kami sendiri dalam satu keluarga. Melalui kehadiran merekalah, kami merasakan kasih-Mu yang nyata. Kami mohon bantulah kami untuk semakin menyadari kasih-Mu yang tiada terbatas, supaya kami semakin terdorong untuk saling mengasihi. Demi Kristus Tuhan dan Pengantar kami. Amin.†

## Aktivitas

### Sketsa Drama Keluarga

Bahan:

- 1.Sediakan kertas untuk undian tugas yang akan diperagakan
- 2.Tugas yang diperagakan dalam sketsa keluarga adalah: murah hati, tidak cemburu, sopan, tidak sombong, tidak pemarah, sabar, percaya, penuh harapan

Cara bermain :

- Remaja dibagi menjadi beberapa 4 kelompok
- Perwakilan kelompok mengambil undian yang telah disediakan
- Sesudah mengambil undian, tiap kelompok dipersilahkan berdiskusi untuk menampilkan sketsa drama keluarga sesuai dengan tema undian, dengan durasi penampilan 5 menit
- Tiap anggota kelompok wajib ikut berperan dalam sketsa drama





## Pemaknaan Aktivitas

Seringkali kita kagum ketika melihat bunga-bunga indah bermekaran. Hati kita merasa senang melihat warna, mencium baunya, memandangi bentuknya. 🌸 🌺 Bagaimana dengan keluarga yang berkembang/berbunga dalam Kristus? Tentu adalah keluarga yang dapat menampakkan relasi kasih yang indah satu sama lain. Kasih yang nyata diwujudkan lewat sikap murah hati, tidak cemburu, sopan, tidak sombong, tidak pemaarah, sabar, percaya, penuh harapan seperti bunga yang indah dipandang. Setiap orang ikut merasa senang bila sebuah keluarga menunjukkan sikap penuh kasih satu sama lain.

## Bacaan Kitab Suci

### 1 Korintus 13:1-7

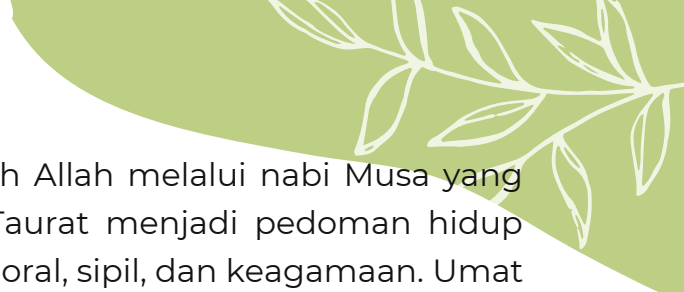
#### Kasih

<sup>1</sup>Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.<sup>2</sup>Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.<sup>3</sup>Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku.<sup>4</sup>Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong.<sup>5</sup>Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.<sup>6</sup>Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.<sup>7</sup>Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

## Renungan

Teman Remaja yang terkasih, tentu kalian pernah mendengar kata hukum. Apa yang teman-teman pikirkan ketika mendengar kata hukum? Untuk apa sih hukum itu ada? 😊 *(Beri kesempatan anak-anak untuk menjawab).*

Ya ... Setiap negara mempunyai hukum untuk mengatur setiap perilaku manusia yang tinggal di dalamnya. Hukum berperan dalam menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, serta menjamin hak-hak dan kewajiban setiap individu. Seperti negara, Gereja juga mempunyai hukum yang dibuat sebagai pedoman untuk hidup bersama sebagai umat beriman.



Umat Perjanjian Lama diberi hukum oleh Allah melalui nabi Musa yang kemudian dikenal dengan sebutan Taurat. Taurat menjadi pedoman hidup umat Allah yang mencakup hukum-hukum moral, sipil, dan keagamaan. Umat Perjanjian Baru mengenal hukum baru yang dinamakan hukum kasih. Hukum Kasih adalah hukum terutama dari Taurat yang diajarkan Tuhan Yesus.

Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Matius 22:37-39). 🥰

Teman Remaja yang terkasih, St. Paus Yohanes Paulus II, dalam Redemptor Hominis, 10 mengatakan: "Manusia tak dapat hidup tanpa kasih. Ia tetap menjadi makhluk yang tak dapat memahami dirinya sendiri, hidupnya tak berarti, jika kasih tidak dinyatakan kepadanya, jika ia tak berjumpa dengan kasih, jika ia tidak mengalaminya dan menjadikannya miliknya. Ini adalah mengapa Kristus Sang Penebus 'menyatakan sepenuhnya manusia kepada dirinya sendiri'.

Kasih adalah dasar dari seluruh kehidupan. Mengapa? Karena tanpa kasih manusia tidak berguna dan tidak akan bahagia. Rasul Paulus dalam bacaan yang kita dengarkan hari ini mengungkapkan dengan jelas akan pentingnya kasih dalam seluruh aktivitas hidup kita. Bahkan dengan tegas rasul Paulus mengatakan: "Sekalipun aku memiliki segalanya jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna".

Kenapa aku harus punya kasih? Karena aku ada saat ini, di sini semua karena kasih. Kasih dari Tuhan, kasih dari kedua orang tuaku, kasih dari para pendamping dan kasih dari semua teman-temanku yang ada di sini. Karena Tuhan mengasihiku, aku diberi tubuh yang sehat, diberi orang tua, teman, dan sahabat-sahabat. Karena orang tua mengasihiku, aku diberi makan, pakaian, aku bisa sekolah, (aku punya motor sehingga aku bisa menjangkau tempat ini dengan mudah). Karena kasih para pendamping, aku punya kesempatan untuk ada di sini untuk mendengarkan firman Tuhan, bertumbuh dalam iman, dan pengetahuanku bertambah. Karena kasih dari semua teman-temanku aku bisa bermain, berbagi dan bersukacita di sini.

Bayangkan bila tidak ada kasih, akan saling membenci, saling menyakiti, kejahatan dan perang di mana-mana. Betapa mengerikannya hidup tanpa kasih. 😭 Karena kasih yang kita terima itulah kitapun harus saling mengasihi. Mengasihi orang tua, para pendamping, teman dan siapapun yang kita jumpai dalam hidup kita.

Teman Remaja yang terkasih, bacaan yang kita dengar hari ini mengulas dengan lebih jelas ciri-ciri orang yang mempunyai kasih, termasuk di dalam



dalam keluarga kita yang hidup dalam kasih Tuhan. Kasih itu secara nyata tampak, seperti bunga, dalam sikap berikut ini: 😊

- Kasih itu sabar: Sabar berarti tahan menghadapi cobaan, tidak cepat marah, tidak cepat putus asa dan tidak cepat patah hati. Kasih yang sejati akan membuat seseorang sabar terhadap orang lain dan sabar dalam menerima keadaan yang tidak baik dalam keluarga. Ia sabar menunggu jalan keluar yang selalu ada.
- Kasih itu murah hati: Orang yang murah hati memberi dengan penuh kerelaan tanpa mengharapkan apapun. Seperti kedua orang tua kita yang selalu memberikan yang terbaik bagi hidup kita dengan penuh kerelaan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Orang tua memberi makan, pendidikan, perlindungan, nasehat dan larangan-larangan karena mereka mengasihi kita.
- Kasih itu tidak cemburu: Cemburu berarti tidak senang bila melihat orang lain berhasil. Cemburu juga berarti curiga atau tidak percaya kepada orang lain.
- Kasih tidak memegahkan diri dan tidak sombong: Sombong berarti kita memandang rendah yang lain, selalu ingin mendapat pujian, mudah tersinggung bila ditegur, selalu membanggakan diri. Orang sombong merasa tidak butuh Tuhan, lalu tidak taat pada-Nya, sehingga tidak peduli juga pada orang lain.
- Kasih tidak melakukan yang tidak sopan: sopan berarti menunjukkan rasa hormat pada diri sendiri juga orang lain. Dengan bersikap sopan artinya kita juga menghormati diri sendiri dan orang lain.
- Kasih tidak mencari keuntungan diri sendiri: Orang yang egois tidak dapat memberikan kesaksian yang baik melalui hidupnya. Pengorbanan adalah lawan dari mencari keuntungan diri sendiri. Pengorbanan yang kita lakukan untuk kepentingan orang lain akan membuat orang lain melihat kasih Kristus yang ada di dalam diri kita.

Teman Remaja yang terkasih, mari kita lihat ke kedalaman diri dan keluarga kita masing-masing. Apakah sudah menghidupi kasih dalam diriku, dalam keluargaku dan dalam relasiku dengan dengan orang tua, saudara, dan teman-temanku? Apakah aku memiliki sifat-sifat kasih dan melakukannya dalam hidupku? Apakah keluargaku sudah berkembang sesuai ajaran Kristus yakni penuh kasih? Apakah aku sudah menjadi saluran kasih bagi kedua orang tuaku, saudaraku dan teman-temanku? Mari kita mewujudkan sikap kasih secara nyata antar anggota keluarga sehingga indahnyanya kasih seperti bunga pun dapat dinikmati oleh semua orang. 😊

## Aksi

Membuat ceklist range terwujudnya tindakan kasih dalam keluarga.

## Doa Penutup

† Allah Sumber Kasih, Engkau mengutus Putra-Mu, Yesus Kristus, agar kasih-Mu menjadi nyata dalam hidup kami, dan semakin dikenal oleh banyak orang. Santo Paulus telah mengajarku, “Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.” Semoga karena karunia kasih-Mu, aku mampu mengasihi Engkau lebih dari segala sesuatu, dengan segenap hati, segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan. Karena mengasihi Engkau, semoga akupun mampu mengasihi semua orang, sebagaimana aku mengasihi diriku sendiri. Ya, Allah, kobarkanlah selalu kasihku. Amin. †

## Lagu Penutup

### Kasih-Mu Tiada Duanya

Belum pernah ada Kasih di dunia  
Sanggup menerima diriku apa adanya  
Selain kasih-Mu Yesus  
Takkan ada lagi Kasih s'perti ini  
Sanggup mengubahkan hidupku menjadi baru  
Selain kasih-Mu Yesus  
Kau kukagumi dalam hati  
Kasih-Mu tiada duanya  
Sampai kini Kuakui  
Kasih-Mu tiada duanya

<https://www.youtube.com/watch?v=Iulq8BKNzsE>



## Ku Kasih Kau dengan Kasih Tuhan

Kukasih kau dengan kasih Tuhan  
Kukasih kau dengan kasih Tuhan  
Kulihat di wajahmu kemuliaan raja  
Kukasih kau dengan kasih Tuhan  
Bagaimana aku harus mengatakannya  
Perasaan yang ada di hatiku  
Oh Tuhanku tolong aku mengatakannya  
Kukasih kau dengan kasih Tuhan



<https://www.youtube.com/watch?v=3AKEOG-cXXU>

# KASIH

## DALAM KELUARGAKU

Renungkan pertanyaan ini: apakah selama ini keluargaku sudah mewujudkan KASIH dalam hidup sehari-hari?  
Lalu lingkarilah angka yang menurutmu sesuai

### SABAR

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

TIDAK TERWUJUD

SUDAH TERWUJUD

### MURAH HATI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

TIDAK TERWUJUD

SUDAH TERWUJUD

### RENDAH HATI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

TIDAK TERWUJUD

SUDAH TERWUJUD

### MURAH HATI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

TIDAK TERWUJUD

SUDAH TERWUJUD

Tuliskan apa yang selanjutnya akan kalian lakukan untuk mewujudkan kasih dalam keluarga?

---

---

1 Korintus 13:2

Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan: dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.

#4

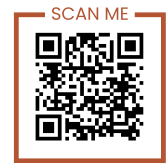
# Keluargaku Berbuah dalam Kristus



## Lagu Pembuka

### Petik Buah Roh

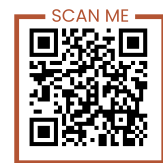
Tanam buah mangga, tanam buah mangga, petik buah mangga  
Tanam buah jambu, tanam buah jambu, petik buah jambu  
Tanam Sabda Tuhan, tanam Sabda Tuhan, di dalam hatiku  
Petik buah Roh-Nya, petik buah Roh-Nya, di dalam hidupku  
Kasih, sukacita, damai sejahtera  
Kesabaran, kesabaran, kemurahan, kemurahan  
Kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan



<https://youtu.be/S3YgT-3oDKo>

### Hai Zakheus Turunlah

Zakheus pergi mencari Yesus, mendahului orang banyak  
Lalu berlari memanjat pohon, ingin melihat Yesus  
Lalu berlari memanjat pohon, ingin melihat Yesus  
Hai Zakheus, turunlah! Aku mau ke rumahmu  
Terima kasih Tuhan buat berkat-Mu



<https://youtu.be/qsuAM3POLdc>

## Pengantar

Salam berjumpa lagi teman-teman! *By the way*, siapa nih yang punya pohon buah di rumah? Ada yang punya pohon mangga, pohon durian, pohon rambutan, dan lainnya. Pasti senang ya kalau sudah saatnya berbuah, bisa panen banyak dan dimakan bersama-sama. Entah dimakan langsung, dibuat minuman juice, rujak buah, atau bahkan salad buah. *Wuih* segarnya! 😊

Beberapa minggu lalu, kita sudah belajar tentang bagaimana menjadi keluarga yang berakar, bertumbuh dan berbunga dalam Kristus. Omong-omong soal buah, hari ini kita akan mendalami Pertemuan BKS ke-4 yang bertema Keluargaku Berbuah dalam Kristus. Wah *gimana tuh* maksudnya keluarga yang berbuah? Apakah keluarga yang menghasilkan banyak buah karena punya banyak pohon buah? Atau keluarga yang suka makan buah? *Hehehe*, yuk kita ikuti pertemuannya! 😊

## Doa Pembuka

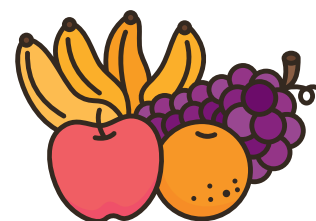
† Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur karena dapat berjumpa kembali dengan teman-teman. Syukur pula karena sepanjang bulan September ini, bersama keluarga kami boleh semakin mengenal-Mu dan bertumbuh dalam iman pada-Mu. Saat ini, kami mau belajar untuk menjadi keluarga yang menghasilkan buah-buah rohani karena bertumbuh dalam-Mu. Semoga lewat teladan kisah perjumpaan Yesus dan Zakheus, kami bisa menimba rahmat dari-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin. †

## Aktivitas

### Buah Jatuh Tak Jauh dari Kotaknya (Cakep!)

Yang disiapkan:

1. beberapa macam buah utuh, misal: semangka, melon, pisang, mangga, rambutan, salak, dst.
2. Buah utuh diletakkan acak di ruang pertemuan untuk nantinya ditemukan oleh kelompok.
3. potongan dari berbagai macam buah utuh tersebut
4. wadah untuk tiap potongan buah
5. garpu kecil untuk tiap kelompok
6. kain penutup mata untuk tiap kelompok



Cara bermain:

1. Bagi peserta menjadi beberapa kelompok berisi 3-4 anak
2. Letakkan kotak berisi potongan buah di depan ruangan
3. Tiap kelompok mengutus satu anggota kelompok yang ditutup matanya, ia bertugas untuk menebak 1 jenis buah yang ada dalam 1 kotak
4. Kemudian semua anggota kelompok berjalan beriringan, dengan menutup mata, dan berbaris memegang bahu, berusaha mencari menemukan buah yang dimaksud
5. Kelompok yang menang adalah yang berhasil menemukan buah yang benar

### Pemaknaan Permainan

Setiap buah memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari yang lain. Mulai dari rasa, warna kulit, tekstur daging buah, banyak-sedikitnya kandungan air, hingga asal pohonnya. Buah tertentu pasti dihasilkan dari pohon tertentu, tidak mungkin tertukar. Buah pisang pasti berasal dari pohon pisang, bukan pohon rambutan. Buah pepaya yang matang dengan alami pasti juga berasal dari pohon yang tumbuh dengan baik di lingkungan yang

baik pula. Begitu pun dengan kita yang mau bertumbuh di dalam Kristus, tentu akan menghasilkan buah-buah yang mendatangkan sukacita bagi banyak orang.

## **BACAAN KITAB SUCI**

### **Lukas 19:1-10**

#### **Zakheus**

<sup>1</sup>Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu. <sup>2</sup>Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya. <sup>3</sup>Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek. <sup>4</sup>Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ. <sup>5</sup>Ketika Yesus sampai ke tempat itu, ia melihat ke atas dan berkata: “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu” <sup>6</sup>Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita. <sup>7</sup>Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: “Ia menumpang di rumah orang berdosa”. <sup>8</sup>Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat. <sup>9</sup>Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. <sup>10</sup>Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang”

## **Renungan**

Teman Remaja yang terkasih, kali ini kita akan belajar tentang menjadi keluarga yang berbuah dalam Kristus dari peristiwa perjumpaan Zakheus dengan Tuhan Yesus. Sebelumnya, kita ingat kembali permainan mengenal buah di awal pertemuan tadi. Kita bisa langsung menebak jenis buah tertentu berdasar rasa, tekstur, warna yang kita ketahui. Pohon rambutan pasti menghasilkan buah rambutan. Dan kualitas buah yang baik itu berasal dari pohon yang baik pula. Demikian pula bila keluarga kita berakar, bertumbuh dan berkembang dalam Kristus, tentu kita akan berbuah sesuai karakter Kristus.

*Yesus mengubah dan menyelamatkan Zakheus serta keluarganya*

Dalam bacaan hari ini, kita mengenal bagaimana Zakheus serta keluarganya menjadi keluarga yang berbuah dalam Kristus. Berawal dari Yesus yang berkunjung ke kota Yerikho (bdk. Luk 19:1). Ada banyak orang yang menunggu kedatangan-Nya karena mereka sudah banyak mendengar kabar tentang



Yesus, termasuk apa yang Ia kerjakan di banyak tempat.

Zakheus juga menantikan kedatangan Yesus. Ia adalah kepala pemungut cukai yang tinggal di Yerikho (bdk. Luk 19:2). Zakheus tidak disukai oleh banyak orang karena ia bekerja untuk penjajah bangsanya sendiri. Pemungut cukai seperti Zakheus bisa menjadi semakin kaya karena memeras orang lain. Hal inilah yang membuat Zakheus tidak memiliki teman bergaul karena banyak orang yang menilainya sebagai pendosa.

Bersama dengan banyak orang, Zakheus yang juga penasaran, turut berkerumun menanti kedatangan Yesus. Karena Ia sendiri juga mendengar banyak hal tentang Yesus dan sungguh ingin tahu orang apakah Yesus itu (bdk. Luk 19:3). Akan tetapi karena Zakheus ini berperawakan pendek, dia pun kesulitan melihat Yesus karena terhalang tertutup oleh yang lain. Keterbatasannya ini tidak membuat Zakheus menyerah, ia lalu berlari mendahului kerumunan orang banyak, memanjat pohon ara di jalan yang nantinya dilewati Yesus.

Ketika Yesus melihat Zakheus yang ada di pohon ara, Ia pun berhenti, melihat Zakheus dan memintanya untuk segera turun. Yesus mau menumpang di rumah Zakheus. Tentu saja, Zakheus amat terkejut karena Yesus sendiri, mau menumpang di rumahnya. Bisa jadi, selama ini, tidak banyak orang yang mau berjumpa, berurusan, apalagi menjadi teman Zakheus.

### *Rasa syukur Zakheus dan buah-buah pertobatannya yang nyata*

Perjumpaan Zakheus dengan Yesus sungguh menyentuh dasar relung hatinya. Sukacita dan syukur karena perjumpaan sejati dengan Yesus Sang Kasih, mendorong Zakheus hingga sampai pada pertobatan yang nyata. Zakheus pun memutuskan untuk bertobat dan menebus dosa kesalahannya. Ia memberikan setengah dari miliknya pada orang miskin dan akan mengembalikan empat kali lipat bila ada sesuatu yang ia peras dari orang. Menurut adat hukum orang Yahudi, mengembalikan empat kali lipat adalah hukuman bagi orang yang mencuri lembu domba.

Rasa syukur yang diungkapkan dalam pertobatan yang nyata, mendatangkan keselamatan bagi Zakheus dan keluarganya. Pertama, ia menjadi berkat bagi orang lain karena harta yang ia bagikan menjadi sarana berkat. Padahal sebelumnya, harta itu membuat ia dibenci banyak orang. Kedua, Yesus pun melimpahi Zakheus dan keluarganya dengan berkat keselamatan. Inilah harta yang paling berharga yang diperoleh Zakheus dan keluarganya. Keluarganya pun menjadi keluarga yang berbuah di dalam Kristus. 😊

## *Mewujudkan rasa syukur dengan buah-buah pertobatan yang nyata*

Bagaimana dengan keluarga kita masing-masing? Perjalanan pendalaman iman BKSNI ini pada akhirnya membawa kita untuk melihat kembali apakah selama ini kita sudah berbuah dalam Kristus. Setelah sebelumnya kita melihat bagaimana keluarga berakar, bertumbuh dan berkembang dalam Kristus.

Belajar dari kisah Zakheus, keluarga yang berbuah adalah keluarga yang mengalami perjumpaan dengan Yesus, melakukan pertobatan, mendapat keselamatan dan pada akhirnya menghasilkan buah-buah Roh yang dibagikan dan dirasakan oleh orang sekitar. Dari kisah Zakheus juga kita tahu bahwa keterbatasan dan dosa-kesalahan yang kita lakukan, tidak menghalangi rahmat kasih pengampunan Allah bekerja dalam keluarga. Asal kita mau terbuka menerima kehadiran Yesus di tengah keluarga kita. Dengan Yesus hadir di tengah keluarga, maka kita juga memancarkan membagikan kasih-Nya bagi sesama. 😊

Bila kita mau membagikan buah-buah yang enak dinikmati orang, maka berpautlah pada Yesus Sang Pokok Anggur. Buah kasih yang nyata itu terwujud dalam sikap yang ramah dan penuh kehangatan pada orang lain, memiliki kepekaan dan kepedulian bagi mereka yang membutuhkan, siap memberikan bantuan entah dana, dukungan, doa, dll bagi keluarga yang membutuhkan, berupaya terus menjadi teladan nyata bagi sesama.

Mari, teman-teman Remaja, ajaklah keluargamu menjadi keluarga yang berbuah dalam Kristus. 🙏

## **Aksi**

Bersama keluargamu, lakukan salah satu aksi berikut ini:

1. Kunjungilah satu keluarga dalam Lingkungan-mu
2. Bagikanlah makanan bagi mereka yang membutuhkan
3. Sumbangkanlah pakaian layak pakai bagi mereka yang membutuhkan
4. Doakanlah juga keluarga-keluarga yang sedang mengalami persoalan, dll

## **Doa Penutup**

† Allah Bapa, sungguh kami bersyukur karena Engkau begitu mengasihiku dan keluargaku. Bimbinglah kami agar senantiasa berakar dan bertumbuh dalam kasih-Mu. Hingga akhirnya, keluarga kami boleh menghasilkan buah-buah kasih yang dapat mendatangkan sukacita bagi orang di sekitar kami. Berkatilah juga semua keluarga yang saat ini sedang mengalami masa sulit, semoga mereka mendapat kekuatan dari Engkau sendiri, melalui kehadiran sesamanya. Semua ini kami mohon pada-Mu, demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin. †

## Lagu Penutup

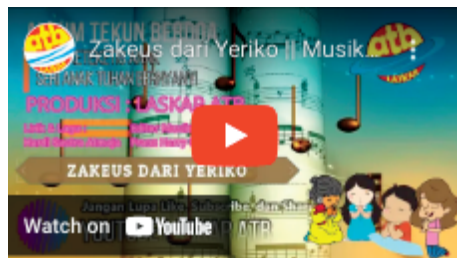
### Zakheus dari Yerikho

Saat datang di kota Yerikho, Yesus berjalan di kota itu  
Tinggal di sana seorang kaya, dia Zakheus si pemungut bea  
Di saat Yesus lewat di sana. Zakheus pun ingin melihat-Nya  
Tetapi malang kecil tubuhnya, banyak orang menjadi penghalang

Zakheus pun tidak putus asa, lalu dipanjatnya pohon ara  
Yesus menyapa lalu berkata, Tuhan berkenan singgah ke rumahnya  
Bersukacita hati Zakheus, di saat menyambut Tuhan Yesus  
Semua orang yang melihatnya, mereka bersungut dan kecewa

Zakheus berjanji pada Tuhan, itu sebagai tanda pertobatan  
Separuh harta kekayaannya, kan dibagikan yang miskin dan papa  
Yang dirugikan digantikannya, empat kali lipat dari semula  
Yesus telah datang menyelamatkan, dan mencari mereka yang hilang

<https://youtu.be/mN75nGTrxao>



# Keluargaku Berbuah dalam Kristus



Rencanakan dan lakukan setidaknya satu aksi kasih keluargamu untuk seminggu ke depan!

**Aksi**

M T W T F S S

Berdoa untuk keluarga yang lain

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

Kunjungan keluarga

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

Ikut bakti sosial

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

.....

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

.....

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

.....

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

**Matius 22:39**

**Dan hukum yang kedua, yang dengan itu, ialah:  
Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri**

## SUMBER PUSTAKA

Alkitab. LAI. 2008.

Katekismus Gereja Katolik.

<https://www.keuskupansurabaya.org/document/katekismus-gereja-katolik-catechism-of-the-catholic-church/>

Puji Syukur. Buku Doa dan Nyanyian Gerejani. Komisi Litirgi KWI.

Redemptor Hominis. Penebus Umat Manusia. Ensiklik Paus Yohanes Paulus II kepada seluruh Gereja Katolik pada Permulaan Masa Jabatannya. 4 Maret 1979.

Sumber:<http://www.hkytegal.org/2011/10/santa-monica-teladan-para-ibu.html>



St. Hironimus

Sebab tidak mengenal Alkitab, berarti tidak mengenal Kristus

